

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu penguasaan kompetensi guru dan karakter siswa. Penguasaan kompetensi guru (X) merupakan variabel bebas (*Independent variable*), dan karakter siswa (Y) merupakan variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Kadipaten yang beralamat di Jl. Siliwangi No. 30, Liangjulung, Kecamatan Kadipaten, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat, 45452.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Dikutip dari (Rizka, 2017, p. 1), metode penelitian merupakan suatu formula dalam penerapan penelitian di mana dalam melakukan penelitian tersebut terdapat langkah-langkah dan juga hasil penelitian. Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan. Sedangkan metodologi penelitian adalah cara atau teknik yang disusun secara teratur yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data/informasi dalam melakukan penelitian yang disesuaikan dengan subjek/objek yang diteliti

Metode yang dipakai dalam penulisan ini adalah dengan menggunakan metode survey. Menurut Nazir dalam skripsi (Wijayanti, 2021, p. 44) metode survey adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah serta menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih melalui pengajuan hipotesis.

Menurut Sugiyono, metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara

terstruktur dan sebagainya. Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari.

Penelitian survey merupakan kegiatan penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu dengan tiga tujuan penting, yaitu: 1) mendeskripsikan keadaan alami yang hidup saat itu; 2) mengidentifikasi secara terukur keadaan sekarang untuk dibandingkan; dan 3) menentukan hubungan sesuatu yang hidup diantara kejadian spesifik. Penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi berbentuk opini dari sejumlah besar orang terhadap topik tertentu. Menurut (Sugiyono, 2015, p. 12) penelitian survey merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau populasi kecil, namun data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, hal tersebut dimaksudkan untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan- hubungan antar variabel sosiologis ataupun psikologis serta generalisasi yang dilakukan dapat lebih akurat apabila menggunakan sampel yang representatif.

Metode survey ini penulis gunakan dengan cara menyebarkan angket mengenai variabel Kompetensi Guru (X), variabel Karakter Siswa (Y) di SMK Negeri 1 Kadipaten.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono dalam (Sugiyono, 2015, p. 147) operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Operasional Variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.2.2.1 Operasional Variabel Penguasaan Kompetensi Guru

Dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (10) dinyatakan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”(Mustofa, 2020, p. 23). Sehingga kompetensi guru merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru meliputi aspek

pengetahuan, keterampilan, proses berfikir, penyesuaian diri, sikap dan nilai-nilai yang dianut dalam melaksanakan profesi sebagai guru.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Efektivitas Kompetensi Guru

Variabel Penelitian	Dimensi	Ukuran	Skala	No Item
Kompetensi Guru (X) Dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (10) dinyatakan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”	1. Kompetensi pedagogik	a. Pemahaman Wawasan dan landasan pendidikan	Ordinal	1
		b. Pemahaman terhadap peserta didik	Ordinal	2
		c. Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran termasuk kurikulum dan silabus	Ordinal	3
		d. Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	Ordinal	4
		e. Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi	Ordinal	5

		f. Kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran dan pengembangan aktualisasi peserta didik	Ordinal	6
	2. Kompetensi kepribadian	a. Beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia	Ordinal	7
		b. Arif, bijaksana, demokratis	Ordinal	8
		c. Mantap, berwibawa, stabil dan dewasa	Ordinal	9
		d. Sportif dan menjadi teladan bagi peserta didik	Ordinal	10
		e. Selalu Mengevaluasi kinerja diri sendiri	Ordinal	11
		f. Mandiri dan selalu belajar	Ordinal	12
		3. Kompetensi profesional	a. Menguasai iklim belajar	Ordinal
	b. Memahami materi secara mendalam		Ordinal	14

		c. Memahami konsep dan metode keilmuannya	Ordinal	15
	4. Indikator sosial	a. Mampu berkomunikasi secara lisan, tulisan dan bahasa isyarat baik langsung maupun menggunakan teknologi komunikasi yang ada	Ordinal	16
		b. Bergaul secara efektif dengan berbagai pihak	Ordinal	17
		c. Menerapkan prinsip persaudaraan dan kekeluargaan	Ordinal	18

3.2.2.2 Operasional variabel Karakter Siswa

Pendidikan karakter menurut (Lickona, 1991) adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Pendidikan Karakter

Variabel Penelitian	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Pendidikan Karakter (Y) Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, budi pekerti yang luhur, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi	1. Religius	Berdoa sebelum dan setelah melakukan aktivitas	Ordinal	1
	2. Jujur	Tidak pernah berbohong	Ordinal	2
	3. Toleransi	Menghargai pendapat dan sikap orang lain	Ordinal	3
	4. Disiplin	Masuk dan pulang sekolah tepat waktu	Ordinal	4
		Menggunakan seragam sekolah yang tepat sesuai jadwal	Ordinal	5
	5. Kerja keras	Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh	Ordinal	6
	6. Kreatif	Membuat ide/produk yang baru dan berbeda dari orang lain	Ordinal	7

warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab	7. Mandiri	Tidak bergantung kepada siapapun	Ordinal	8
	8. Demokratis	Selalu mengambil keputusan dengan musyawarah dan mufakat	Ordinal	9
	9. Rasa ingin tahu	Selalu berusaha memahami hal mengenai hal yang belum difahami	Ordinal	10
	10. Semangat kebangsaan	Senang mempelajari bahasa dan budaya Indonesia	Ordinal	11
	11. Cinta Tanah Air			
	12. Menghargai Prestasi	Rajin Belajar untuk berprestasi tinggi	Ordinal	12
	13. Bersahabat/komunikatif	Berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik	Ordinal	13
	14. Cinta damai	Menyelesaikan masalah dengan kepala dingin	Ordinal	14
	15. Gemar Membaca	Selalu berfikir bahwa membaca merupakan suatu kebutuhan	Ordinal	15

		Selalu menyempatkan waktu untuk mengunjungi perpustakaan		16
	16. Peduli lingkungan	Membuang sampah pada tempatnya	Ordinal	17
	17. Peduli sosial	Membantu orang lain saat membutuhkan	Ordinal	18
	18. Tanggung jawab	Bertanggung jawab atas perbuatannya	Ordinal	19

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono dalam (Wijayanti, 2021, 46) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Isi dari penelitian ini adalah pendidikan karakter yang dipengaruhi oleh kompetensi guru. Sedangkan cakupannya yaitu siswa kelas 11 OTKP di SMK Negeri 1 Kadipaten. Dan penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2022.

Untuk mengumpulkan data yang akan diolah dan dianalisis, kita perlu menentukan populasi terlebih dahulu. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah murid tetap kelas XI OTKP Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Kadipaten sebanyak 134 orang yang terdiri dari kelas XI OTKP OTKP 1, XI OTKP OTKP 2, XI OTKP OTKP 3, XI OTKP OTKP 4 dengan rincian sebagai berikut.

Isni Apriyanti, 2022

HUBUNGAN PENGUASAAN KOMPETENSI GURU DENGAN KARAKTER SISWA KELAS XI OTKP DI SMK NEGERI 1 KADIPATEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 3
Rincian Siswa Kelas 11 OTKP SMKN 1 Kadipaten

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI OTKP OTKP 1	36
2.	XI OTKP OTKP 2	32
3.	XI OTKP OTKP 3	34
4.	XI OTKP OTKP 4	32
TOTAL		134

Sampling adalah proses pengambilan sebagian elemen populasi untuk memahami karakteristik dari keseluruhan elemen populasi. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah proporsional random sampling, yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi yang ada.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan besarnya sampel dari populasi yang ada menggunakan rumus solvin yang dijabarkan oleh Sofyan Siregar dalam (Wijayanti, 2021, p. 52) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir
(tingkat kesalahan yang diambil dalam sampling ini adalah 5%)

Penarikan sampel yang dihitung dengan rumus tersebut berdasarkan jumlah siswa, maka perhitungan untuk N = 134. Berdasarkan rumus di atas, dapat dihitung jumlah atau besarnya sampel yang dijadikan responden yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{134}{1 + 134(0.05)^2}$$

$$n = \frac{134}{1 + 0.335}$$

$$n = 100,37 \sim 100$$

Dari perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 100 orang. Guna mendapatkan sampel yang dapat mewakili populasi, selanjutnya sampel tersebut dalam penyebarannya dibagikan secara proporsional.

Untuk menghitung besarnya proporsi dari setiap kelas yang terpilih sebagai sampel maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$n_1 = \frac{N1}{\sum N} \times n_0$$

Keterangan :

n_1 = Banyak sampel masing-masing unit

n_0 = Banyak sampel yang diambil dari seluruh unit

$N1$ = Banyaknya populasi dari masing-masing unit

$\sum N$ = Jumlah populasi dari seluruh unit

(Wijayanti, 2021, p. 53)

Dari rumus di atas, maka dapat dihitung besar proporsi setiap kelas yang dipilih sebagai sampel adalah sebagai berikut :

1. XI OTKP OTKP 1 dengan jumlah siswa 36 orang.

$$n_1 = \frac{36}{134} \times 100 = 26,86 = 27 \text{ orang}$$

2. XI OTKP OTKP 2 dengan jumlah siswa 32 orang.

$$n_1 = \frac{32}{134} \times 100 = 23,88 = 24 \text{ orang}$$

3. XI OTKP OTKP 3 dengan jumlah siswa 34 orang.

$$n_1 = \frac{34}{134} \times 100 = 25,37 = 25 \text{ orang}$$

4. XI OTKP OTKP 4 dengan jumlah siswa 32 orang.

$$n_1 = \frac{32}{134} \times 100 = 23,88 = 24 \text{ orang}$$

Dengan demikian hasil perhitungan keseluruhan dapat diperhatikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 4
Alokasi Sampel Minimal Penelitian

No	Kelas	TOTAL	Jumlah Alokasi Sampel
1	XI OTKP OTKP 1	36 siswa	27 siswa
2	XI OTKP OTKP 2	32 siswa	24 siswa
3	XI OTKP OTKP 3	34 siswa	25 siswa
4	XI OTKP OTKP 4	32 siswa	24 siswa
Jumlah		134 siswa	100 siswa

3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Menurut (Suryadi et al., 2019, p. 171) teknik pengumpulan data dapat dikatakan sebagai cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data tentang apa dan siapa. Pengumpulan data dalam penelitian disebut instrumentasi yang mencakup kegiatan memilih atau merancang alat yang digunakan serta menetapkan prosedur dan kondisi pada saat alat tersebut digunakan.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah kuesioner atau angket dan wawancara. Kuesioner atau angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi/dijawab oleh responden. Penggunaan kuesioner dalam penelitian sangat populer karena selain dapat menjangkau responden penelitian dalam jumlah besar, dalam sebuah kuesioner dapat diungkap banyak hal. (Suryadi

et al., 2019, p. 177) Keuntungan menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data penelitian antara lain sebagai berikut.

- a. Biayanya murah dan dapat menjangkau banyak responden
- b. Bebas dari bias peneliti karena responden menjawab atas dasar pikiran dan indikatornya terhadap pertanyaan atau pernyataan yang diajukan tanpa campur tangan peneliti.
- c. Responden memiliki cukup banyak waktu untuk memikirkan jawaban.
- d. Banyak informasi dapat diungkap dalam sebuah kuesioner selain pertanyaan/pernyataan mengenai variabel penelitian, misalnya tentang responden

Selain kelebihan di atas, penelitian menggunakan kuesioner juga memiliki beberapa kekurangan yang diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Tingkat pengembalian yang rendah sehingga harus menyebarkan kuesioner lebih banyak dibandingkan dengan ukuran sampel yang ditetapkan.
- b. Hanya dapat diedarkan pada responden yang terdidik dan mau mengisi
- c. Peneliti kehilangan kendali atas kuesioner begitu diedarkan.
- d. Peneliti harus percaya bahwa yang diisikan oleh responden adalah keadaan yang sebenarnya.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun kisi-kisi daftar pernyataan
- b. Merumuskan item-item pernyataan dan alternative jawaban tersebut, yaitu:
 - 5 : Sangat Setuju
 - 4 : Setuju
 - 3 : Kurang Setuju
 - 2 : Tidak Setuju
 - 1 : Sangat Tidak Setuju
- c. Menetapkan skala penilaian angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan skala *Likert* (*Likert scale*). Menurut (Suryadi et al., 2019, p. 183) skala likert adalah skala yang dirancang untuk mengetahui seberapa kuat atau lemah tingkat persetujuan responden terhadap suatu topik atau objek. Berikut tabel skala *likert*.

Tabel 3. 5
Tingkatan skala likert

Tingkat skala likert				
Sangat setuju (SS)	Setuju (S)	Kurang Setuju (KS)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
5	4	3	2	1

Maka dengan hal ini, dapat disimpulkan bahwa teknik dan alat pengumpulan data merupakan faktor yang penting demi keberhasilan penelitian yang akan dilakukan. Hal tersebut berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan alat apa yang digunakan.

3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Menurut (Suryadi et al., 2019, p. 184), dalam pengumpulan data, maka dilakukan pengujian terhadap alat ukur (instrumen) yang akan digunakan. Pengujian instrumen ini meliputi uji *Validitas* dan uji *Reliabilitas*. Uji *Validitas* dan uji *Reliabilitas* ini diperlukan sebagai upaya memaksimalkan kualitas alat ukur sehingga dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel diharapkan hasil dari penelitian pun akan menjadi valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Seorang peneliti harus meyakinkan pembaca bahwa instrumen yang disusunnya sudah benar-benar mencerminkan operasional variabel. Oleh karena itu, disusunlah uji *Validitas* untuk menguji operasional variabel tersebut.

(Suryadi et al., 2019, p. 185) Instrumen *Validitas* dibedakan menjadi *Validitas isi*, *Validitas kriteria* dan *Validitas konstruk*. Sebuah instrumen dikatakan valid jika sudah dilakukan pengujian secara empiris mencakup:

- a. *Validitas internal*, yaitu pengujian *Validitas* butir instrumen atau soal tes dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara skor butir instrumen atau soal tes dengan skor total instrumen atau tes.

- b. *Validitas* eksternal, dapat dilakukan dengan jalan mengkorelasikan skor hasil ukur instrumen yang dikembangkan dengan skor hasil ukur instrumen baku yang dijadikan kertas.

Penelitian ini akan menggunakan uji *Validitas* dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{((N \sum X^2) - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

butir-butir item pernyataan dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid jika sebagai berikut.

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi skor butir (x) dengan skor total (y)

X : Ukuran butir

Y : Skor total

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : Banyaknya responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

- Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- Memberikan atau menempatkan skor (skoring) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.

- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n - 2$, pada contoh di atas diketahui n (jumlah responden) yang dilibatkan dalam uji validitas misalnya adalah 10 orang, sehingga pada $db = n - 2 = 10 - 2 = 8$ dan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai tabel koefisien korelasi adalah 0,632.
- h. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka item instrumen dinyatakan valid.
 - 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Untuk memudahkan perhitungan di dalam uji validitas maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solution) Version 26*.

Uji validitas merupakan suatu cara untuk mengetahui tingkat validitas ataupun pengukuran validitas yang peneliti lakukan dengan menggunakan *Software SPSS version 26.0* menggunakan rumus Product Moment Pearson dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 dengan jumlah responden sebanyak 63 orang.

Berikut merupakan Langkah-langkah pengujian validitas menggunakan *Software SPSS version 26.0* :

- a. Input data per item dan totalnya dari setiap variabel masing-masing ke dalam *SPSS*
- b. Klik menu *analyze* → *correlate* → *bivariate*
- c. Pindahkan semua item dan totalnya ke kotak *variables* yang ada di sebelah kanan, lalu centang *pearson*, *two tailed* dan *flag significant correlation* dan terakhir klik OK.

Berikut ini adalah hasil uji Validitas variabel X dan variabel Y.

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Keterampilan Mengajar Guru

No. Item	Nilai Hitung (r_{hitung})	Nilai Tabel (r_{tabel})	Keterangan
1	0.634	0.254	Valid
2	0.583	0.254	Valid
3	0.703	0.254	Valid
4	0.532	0.254	Valid
5	0.688	0.254	Valid
6	0.664	0.254	Valid
7	0.549	0.254	Valid
8	0.590	0.254	Valid
9	0.746	0.254	Valid
10	0.686	0.254	Valid
11	0.711	0.254	Valid
12	0.738	0.254	Valid
13	0.769	0.254	Valid
14	0.593	0.254	Valid
15	0.446	0.254	Valid
16	0.733	0.254	Valid
17	0.730	0.254	Valid
18	0.648	0.254	Valid

Sumber : Uji Instrumen SPSS version 26

Hasil uji validitas Variabel Kompetensi Guru (X) dapat dilihat pada tabel di atas bahwa 18 item instrumen dikatakan valid karena telah memenuhi ketentuan yaitu seluruh item instrumen memiliki $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan r_{tabel} 0.254 karena jumlah responden 63.

Tabel 3. 7
Hasil Uji Validitas Keterampilan Mengajar Guru

No. Item	Nilai Hitung (r_{hitung})	Nilai Tabel (r_{tabel})	Keterangan
19	0.438	0.254	Valid
20	0.660	0.254	Valid
21	0.585	0.254	Valid
22	0.515	0.254	Valid
23	0.329	0.254	Valid
24	0.624	0.254	Valid
25	0.748	0.254	Valid
26	0.307	0.254	Valid
27	0.331	0.254	Valid
28	0.617	0.254	Valid
29	0.539	0.254	Valid
30	0.200	0.254	Tidak Valid
31	0.531	0.254	Valid
32	0.532	0.254	Valid
33	0.520	0.254	Valid
34	0.455	0.254	Valid
35	0.597	0.254	Valid
36	0.273	0.254	Valid
37	0.577	0.254	Valid
38	0.543	0.254	Valid

Sumber : Uji Instrumen SPSS version 26

Hasil uji validitas Variabel Kompetensi Guru (X) dapat dilihat pada tabel di atas bahwa 17 item instrumen dikatakan valid karena telah memenuhi ketentuan yaitu seluruh item instrumen memiliki $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan r_{tabel} 0.254 karena jumlah responden 63. Sementara itu, 1 instrumen yaitu instrumen nomor 30 dikatakan tidak valid karena $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, namun instrumen

tersebut sudah termasuk pada instrumen Semangat Kebangsaan sehingga seluruh instrumen telah terpenuhi.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur (Suryadi et al., 2019, p. 187), “suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat.” Maka tujuan dari dilakukannya uji *Reliabilitas* ini adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang digunakan untuk menguji *Reliabilitas* instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari *Cronbach* dalam sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Di mana:

Keterangan:

r_{11} : *Reliabilitas* instrumen atau koefisien korelasi atau korelasi *alpha*

k : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians bulir

σ_t^2 : varians total

N : jumlah responden

Menurut *Nunnally* dalam (Suryadi et al., 2019, p. 187), suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai koefisien $\alpha > 0.70$

Langkah-langkah pengujian reliabilitas instrument dilakukan menggunakan Software *SPSS version 26.0* menggunakan rumus Alpha Cronbach. Berikut ini adalah langkah-langkah pengujian reliabilitas instrument dengan menggunakan *SPSS version 26.0*:

1. Input data per item dan totalnya dari setiap variabel pada *Data View* dalam *SPSS*
2. Klik menu *Analyze, Scale, Reliability Analysis*

3. Pindahkan semua item ke kotak *items* yang ada di sebelah kanan, klik *Statistic* dan bubuhkan centang pada *Scale If Item Deleted*, klik *Continue*, dan pastikan dalam model *Alpha*.
4. Klik OK
5. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r , dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Jika nilai $r_{hitung} \geq$ nilai r_{tabel} , maka instrument dinyatakan reliable
 - 2) Jika nilai $r_{hitung} <$ nilai r_{tabel} , maka instrument dinyatakan tidak reliable
 Berikut ini adalah hasil perhitungan uji reliabilitas variabel X dan variabel Y menggunakan *SPSS version 2.60*.

Tabel 3. 8
Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi Guru (X)

No	Variabel	Alpha Cronbach		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1	Kompetensi Guru (X)	0.920	0.70	Reliable
2	Karakter Siswa	0.821	0.70	Reliable

Sumber : Uji Instrumen SPSS version 2.60

Dari data di atas dapat dilihat pada output realibility statistic didapatkan perhitungan koefisien Crombach Alpha untuk Variabel Kompetensi Guru (X) sebesar $0.920 > 0.70$ dan koefisien Crombach Alpha untuk Variabel Karakter Siswa (Y) sebesar $0.821 > 0.70$ maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut reliable.

3.2.6 Persyaratan Analisis Data

Pengujian prasyarat analisis merupakan konsep dasar untuk menetapkan statistik uji mana yang diperlukan. Sebelum melakukan analisis data, peneliti harus terlebih dahulu melakukan beberapa pengujian diantaranya sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Isni Apriyanti, 2022

HUBUNGAN PENGUASAAN KOMPETENSI GURU DENGAN KARAKTER SISWA KELAS XI OTKP DI SMK NEGERI 1 KADIPATEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data normal atau tidak. Dengan diketahuinya suatu kelompok data distribusi normal maka estimasi yang kuat sangat mungkin terjadi atau kesalahan mengestimasi dapat diperkecil atau dihindari. Terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian normalitas dengan *Liliefors Test*. Menurut Harun Al Rasyid dalam Abdurahman, M., dkk (Muhidin et al., 2017, p. 261) kelebihan *Liliefors Test* adalah penggunaan atau perhitungannya yang sederhana, serta Cukup (*powerfull*) sekalipun dengan ukuran sampel kecil.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan *SPSS (Statistics Product and Service Solution)*. Adapun langkah-langkah pengujian normalitas data menggunakan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dengan *Liliefors Significance Correction* menurut (Wijayanti, 2021, p. 66) adalah sebagai berikut:

1. Aktifkan *SPSS 26* hingga tampak *spreadsheet*;
2. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai keperluan
3. Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (Variabel X dan Y) pada *Data View* dalam *SPSS*.
4. Klik menu *Analyze, Regression, Linier*.
5. Pindahkan item variabel kompetensi guru ke kotak items yang ada di sebelah kanan, klik *Statistics* dan bubuhkan centang pada *Unstandardized*, klik *Continue* dan OK.
6. Lalu muncul *Output Data Res 1*.
7. Klik menu *Analyze, Regression, Linier*.
8. Pindahkan item variable guru ke kotak items yang ada di sebelah kanan, klik *Statistics* dan bubuhkan centang pada *Unstandardized*, klik *Continue* dan OK.
9. Lalu muncul *Output Data Res 2*.
10. Klik *Nonparametric Test, Legacy Dialog, One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*.

11. Pindahkan item *Unstandardized Res 1* dan *Unstandardized Res 2* ke kotak *Test Variable List*,
12. Dalam *Test Distribution*, centang *Normal*.
13. Klik OK, muncul hasilnya.
14. Membuat kesimpulan, sebagai berikut:
 - a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal.
 - b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

2. Uji linearitas

(Muhidin et al., 2017, p. 267) Teknik analisis statistika yang didasarkan pada asumsi linearitas adalah analisis hubungan. Asumsi linearitas dapat diterangkan sebagai asumsi yang menyatakan bahwa hubungan antar variabel yang hendak dianalisis itu mengikuti garis lurus. Artinya, peningkatan atau penurunan kuantitas di satu variabel, akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya. Berikut ini adalah langkah-langkah uji linearitas pada *SPSS 26*

1. Aktifkan *SPSS 26* hingga tampak *spreadsheet*;
2. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai keperluan
3. Setelah mengisi *Variabel View*. Klik *Data View* isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*.
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X pada *Independent List*.
7. Masih pada kotak *Means*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics for First Layer* pilih *Test for Linearity* lalu semua perintah diabaikan.
8. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
9. Klik OK, sehingga muncul hasilnya.
10. Membuat kesimpulan:

- a. Jika *sig. deviation from linearity* $\geq 0,05$, maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Jika *sig. deviation from linearity* $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat

3.2.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah dan menyusun secara tersusun data-data yang sudah diperoleh melalui pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara memproses data, mendeskripsikan data sehingga data menjadi informasi yang mudah dipahami baik oleh penulis maupun oleh pembaca.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu teknik analisis deskriptif dan teknik analisis korelasi Pearson.

Secara umum, tahapan prosedur analisis data yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut (Wijayanti, 2021, p. 86):

- 1) Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data;
- 2) *Tahap editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrument pengumpulan data.
- 3) *Tahap koding (Pemberian Kode)*, yaitu proses mengidentifikasi dan mengklasifikasikan setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Diberikan pemberian skor dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada.

Tabel 3. 9
Pembobotan Untuk Koding

No.	Alternatif Jawaban	Bobot
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

- 4) *Tahap Tabulasi Data*, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian.
- 5) *Teknik analisis data* dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.
- 6) *Tahap Mendiskripsikan Data*, yaitu mendeskripsikan data agar diketahui atau dipahami karakteristik yang dimiliki oleh data. Biasanya, mendeskripsikan data hasil penelitian ini diragakan dalam bentuk tabel dan grafik, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran dispersi.
- 7) *Tahap pengujian Hipotesis*, yaitu menguji hipotesis yang telah dibuat, untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan tersebut diterima atau ditolak.

Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.2.7.1 Teknik analisis deskriptif

Mendeskripsikan data pada dasarnya merupakan upaya untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan secara deskriptif. Rumusan masalah tersebut dapat dilihat pada rumusan masalah nomor 1 dan 2 yaitu Bagaimana gambaran kompetensi guru jika dilihat dari latar belakang guru? Dan Bagaimana gambaran karakter siswa di SMK Negeri 1 Kadipaten jika dilihat dari faktor ekstern yaitu peran guru. Tujuannya yaitu untuk Memaparkan gambaran kompetensi guru jika dilihat dari indikator siswa dan memaparkan gambaran karakter siswa di SMK Negeri 1 Kadipaten jika dilihat dari faktor ekstern yaitu peran guru.

Analisis deskriptif ini dilakukan dengan cara menghitung ukuran pemusatan dan penyebaran data yang diperoleh, yang selanjutnya akan disajikan dalam bentuk tabel, diagram dan paragraf.

Langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
2. Menentukan ukuran variabel yang akan digambarkan.
 - a. Penguasaan Kompetensi Guru
(*Sangat Buruk-Buruk-Baik-Sangat Baik*).

Tabel 3. 10
Skala Penafsiran hasil perhitungan Variabel Penguasaan Kompetensi Guru

No.	Penafsiran Kompetensi Guru	Rentang Skor
1	Sangat Rendah	1.000 – 1.830
2	Rendah	1.830 – 2.661
3	Cukup	2.662 – 3.492
4	Tinggi	3.493 – 4.323
5	Sangat Tinggi	4.324 – 5.154

- b. Karakter Siswa
(*Sangat Lemah-Lemah-Kuat-Sangat Kuat*)

Tabel 3. 11
Skala Penafsiran hasil perhitungan Variabel Pendidikan Karakter

No.	Penafsiran Karakter Siswa	Rentang Skor
1	Sangat Lemah	1.000 – 1.940
2	Lemah	1.940 – 2.880
3	Cukup	2.881 – 3.820
4	Kuat	3.821 – 4.760

5	Sangat Kuat	4.761 – 5.704
---	-------------	---------------

3. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Menentukan nilai tengah pada option instrumen yang sudah ditentukan, dan membagi dua sama banyak option instrumen berdasarkan nilai tengah.
 - b. Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok option instrumen yang sudah ditentukan.
 - c. Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing option yang dipilih oleh responden, yaitu melakukan *tally* terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokkan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan.
 - d. Menghitung persentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali seratus persen.
4. Berikan penafsiran atas tabel distribusi frekuensi yang sudah dibuat untuk mendapatkan informasi yang diharapkan, sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan.

3.2.7.2 Teknik analisis data korelasi Pearson Product Moment

Analisis data korelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis korelasi Pearson. (Suryadi, Darmawan, & Mulyadi, 2019, p. 210) mengungkapkan bahwa teknik analisis Pearson ini digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara dua variabel. Asumsi yang digunakan dalam korelasi Pearson adalah terdapat hubungan yang linier diantara variabel yang diteliti, kedua variabel terkait secara kausal, satu variabel merupakan variabel bebas dan variabel lain merupakan variabel terikat.

Adapun rumus yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] - [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan: r^2

- r_{xy} : Koefisien korelasi skor butir (x) dengan skor total (y)
 X : Ukuran butir
 Y : Skor total
 $\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X
 $\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
 $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
 N : Banyaknya responden

Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan batas-batas korelasi dari Guilford Empirical Rules. Tabel ini digunakan untuk melihat seberapa erat hubungan antar variabel yang diteliti.

Tabel 3. 12
Guilford Empirical Rules

Besar r_{xy}	Interpretasi
0,0 - < 0,20	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,20$ - < 0,40	Hubungan rendah
$\geq 0,40$ - < 0,70	Hubungan sedang atau cukup
$\geq 0,70$ - < 0,90	Hubungan kuat atau tinggi
$\geq 0,90$ - < 1,00	Hubungan sangat kuat atau tinggi

3.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (M, 2017, p. 39).

Hipotesis menurut *Cooper* dan *Schindler* dalam adalah sebuah proposisi yang dirumuskan untuk diuji secara empirik; sebuah pernyataan sementara yang menjelaskan hubungan antarvariabel. Jawaban yang bersifat sementara tersebut

perlu diuji kebenarannya, sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Kriteria hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara penguasaan kompetensi guru dengan karakter siswa SMK Negeri 1 Kadipaten.

H_a : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara penguasaan kompetensi guru dengan karakter siswa SMK Negeri 1 Kadipaten.

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Jika $\text{Sig} \geq 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $\text{Sig} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan software SPSS (analisis Person) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Aktifkan program SPSS sehingga tampak spreadsheet
- 2) Aktifkan Variable View, kemu adian isi data sesuai dengan keperluan
- 3) Setelah mengisi Variabel View, Klik Data View, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
- 4) Klik Analyze → Correlate → Bevariate
- 5) Masukkan variabel X dan Y
- 6) Pada **Correlation Coeficients** pilih Pearson
- 7) Pada **Test of Significance** pilih One-Tailed
- 8) Klik OK
- 9) Maka akan muncul hasilnya